
JURNAL FORBIS SAINS

Journal of Forbis Science

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jfs>

Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Trubus Jaya Floris Di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Analysis of Income of Ornamental Plant Business Trubus Jaya Floris in Talise Village Mantikulore District Palu City

Januardi^{1*}, Marliyah², Muhamad³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu

(*) E-mail korespondensi: januardiangila@gmail.com

Artikel Info	Abstract
Serahkan: 13-05-2025 Revisi: 12-06-2025 Diterima: 18-07-2025 Keywords: <i>Income, Fixed costs Oornamental plants, Palu city, Variable costs,</i>	<i>Ornamental plants are horticultural plants that comprise a variety of species sold and cultivated for their aesthetic value, making them highly sought after by the public. Furthermore, ornamental plants also possess significant potential as a business venture to increase community income. This research aims to analyse the income from the ornamental plant business located in Talise Village, Mantikulore District, Palu City. This study used a quantitative descriptive method with a case study approach focusing on several ornamental plant businesses that have been operating for 12 years. Data was collected purposively through observation and direct interviews, supported by secondary data from various sources. The results indicate that the total cost incurred by the ornamental plant business in Palu City in 2024 was Rp115,190,000 per year; consisting of fixed costs of Rp99,000,000 and variable costs of Rp6,325,000. Meanwhile, total revenue from the sale of five main ornamental plants (roses, jasmine, orchids, tulips, and chrysanthemums) reached Rp259,956,000 per year. Consequently, the net income obtained from this business was Rp144,766,000 per year. The conclusion of this research demonstrates that the ornamental plant business in an urban area, specifically in Talise Village, has strong prospects and can make a significant economic contribution. Efficient cost management and selecting plant types with high sales value are key to this business's success.</i>
Kata Kunci:	Abstrak
Biaya tetap, biaya variabel, Pendapatan, Tanaman hias, Kota Palu	Tanaman hias merupakan komoditas hortikultura yang memiliki keragaman jenis serta nilai estetika tinggi, menjadikannya diminati oleh masyarakat dan memiliki potensi besar sebagai sumber usaha peningkatan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dari usaha tanaman hias yang berlokasi di Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa pelaku usaha yang telah beroperasi selama 12 tahun. Pengambilan data dilakukan secara purposive melalui observasi dan wawancara langsung, didukung oleh data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usaha tanaman hias ini pada tahun 2024 adalah sebesar Rp115.190.000 per tahun, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp99.000.000 dan biaya variabel sebesar Rp6.325.000 (Catatan: Total biaya dalam sumber data asli memiliki ketidaksesuaian, namun angka yang digunakan adalah Rp115.190.000 sesuai naskah). Sementara itu, total penerimaan dari hasil penjualan lima jenis tanaman hias utama (mawar, melati, anggrek, tulip, dan krisan) mencapai Rp259.956.000 per tahun. Dengan demikian, pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha ini adalah sebesar Rp144.766.000 per tahun. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tanaman hias di wilayah perkotaan, khususnya di Kelurahan Talise, memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Efisiensi pengelolaan biaya dan pemilihan jenis tanaman dengan nilai jual tinggi merupakan kunci keberhasilan usaha in.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman hias adalah tanaman hortikultura yang memiliki jenis-jenis yang beragam sehingga dapat dijual dan dibudidayakan untuk menambah pendapatan masyarakat. Menjelaskan bahwa Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman hayati dan kekayaan alam yang melimpah, salah satunya yaitu tanaman hias sebesar 27.500 jenis tanaman, yang artinya Indonesia memiliki 10% jenis tanaman hias yang ada di dunia. Banyaknya jenis tanaman hias di Indonesia membuat tanaman hias menjadi salah satu subsektor hortikultura yang dapat dijadikan alternatif usaha yang mempunyai potensi besar dalam menambah pendapatan.

Tanaman hias memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan menambah nilai estetika tempat tinggal karena tanaman hias menyediakan berbagai keuntungan bagi ekosistem, seperti pembersihan udara dan air, daur ulang nutrien, penyerbukan, serta pembentukan tanah subur (Francini dkk, 2022). Tanaman hias juga memiliki dampak positif terhadap kesehatan emosional atau mental, kesehatan fisiologis dan interaksi sosial (Rihn dkk, 2023).

Tanaman hias merupakan tanaman yang ditanam diluar atau didalam ruangan untuk menciptakan kesan keindahan dan daya tarik pada suatu objek dan memiliki berbagai macam jenis mulai dari tanaman hias berbunga sampai tanaman hias yang berbentuk unik. Bentuk tanaman ini sangat beraneka ragam dan masing-masing tanaman memiliki daya tarik tersendiri untuk layak dikoleksi. Manfaat bagi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu misalnya untuk mengurangi debu. Jika dalam suatu ruangan di dalam rumah terdapat tanaman hias hal itu akan bermanfaat untuk dapat meningkatkan kelembaban suhu udara sehingga bisa untuk mengurangi jumlah debu. Hal ini akan menjauhkan kita semua dari berbagai macam jenis penyakit khususnya yang berhubungan dengan pernapasan. Melihat tanaman hias yang cantik dan indah akan mengurangi rasa stress yang sedang dialami baik itu karena adanya masalah kantor ataupun yang lainnya, sebab tanaman hias dapat menenangkan pikiran karena bentuknya yang indah dan unik. Tanaman hias dapat dipakai sebagai hiasan, bahkan sekarang tanaman hias sering dijumpai di ruang kerja untuk menambah suasana ruangan lebih nyaman selama dalam bekerja

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias pada saat ini adalah usaha yang sudah mulai digeluti banyaknya minat masyarakat akan tanaman hias saat ini.

Tanaman hias menjadi salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan prospek yang menjanjikan sebagai komoditas unggulan untuk ekspor dan pemasaran domestik. Perkembangan bisnis tanaman hias lokal terkait dengan penambahan pendapatan konsumen, keindahan pekarangan rumah dan lingkungan, pembangunan kompleks dan pertamanan perumahan, perhotelan dan perkantoran, serta perkembangan industri pariwisata. Meningkatnya penggunaan tanaman hias menyebabkan permintaan pasar domestik tumbuh cukup kuat selama empat tahun terakhir, akibatnya usaha tanaman hias semakin aktif di berbagai daerah dan melihatnya sebagai suatu peluang dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Agung dkk, 2017).

Selain itu, tanaman hias berkontribusi pada fitoremediasi, proses penggunaan tanaman untuk menghilangkan kontaminan dari lingkungan, dan memiliki potensi untuk meningkatkan estetika daerah yang tercemar untuk tujuan ekowisata (Kaushal dkk, 2022).

Hal ini sejalan dengan pendapat Purwantoadi & Saino, (2022) bahwa melakukan penanaman tanaman hias menambah kegiatan di rumah dan mengurangi stress akibat adanya fenomena Covid-19 yang mengubah gaya hidup masyarakat serta arahan pemerintah untuk melakukan aktivitas dari

rumah (Work from Home) telah mendorong sebagian masyarakat memiliki hobi baru, yaitu dengan menyalurkan hobi berkebun dengan tanaman hias. Budidaya tanaman hias tidak hanya dianggap sebagai suatu kegemaran, namun juga sebagai kegiatan yang memiliki aspek komersial dan nilai ekonomi (Septiadi & Yusuf, 2023).

Indonesia memiliki hortikultura tropika yang berlimpah karena keanekaragaman sumber daya lahan, iklim, dan cuaca yang dimilikinya. Sumber daya tersebut dapat dijadikan sebagai suatu kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam agribisnis hortikultura dimasa depan (Sulmi dkk, 2021).

Di Sulawesi Tengah Usaha Tanaman Hias cukup baik, khususnya usaha tanaman hias pucuk merah pada CV. Rara Garden di Kota Palu sudah cukup banyak jenis tanaman hias yang telah diperjual belikan baik dalam bentuk bibit maupun dalam bentuk pohon (Sulmi dkk, 2021).

Kota Palu merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah. Letak Kota Palu berbentuk memanjang dari timur ke barat terdiri dari dataran rendah, dataran 245 bergelombang dan dataran tinggi. Iklim merupakan faktor penentu keberhasilan suatu usaha dibidang pertanian. Kota Palu termasuk daerah yang dapat ditumbuhi oleh tanaman hias, karena suhu udara yang rata-rata mencapai 26,6-27,1°C. Usaha perkembangan tanaman hias di Kota Palu cukup baik, khususnya usaha tanaman hias pucuk merah pada CV. Rara Garden di Kota Palu. Sudah cukup banyak jenis tanaman hias yang telah diperjual belikan baik dalam bentuk bibit maupun dalam bentuk pohon. Semakin maraknya penjualan tanaman hias di Kota Palu menandakan semakin besarnya minat masyarakat Kota Palu terhadap tanaman hias, tentunya akan memberikan keuntungan yang besar bagi para pengusaha tanaman hias namun dengan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki tersebut belum menjaminkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha tanaman hias optimal. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Berapa pendapatan usaha tanaman hias di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan pada usaha tanaman hias Trubus Jaya Floris di Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, sebuah lokasi yang dipilih secara sengaja (purposive) karena dikenal sebagai sentra usaha tanaman hias. Penentuan sampel dilakukan melalui sampling sengaja (purposive sampling) dengan memilih pemilik usaha Trubus Jaya Floris sebagai sampel tunggal, mengingat usaha tersebut telah beroperasi selama 12 tahun dan mampu memberikan data mendalam. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan (Januari–Maret 2025). Jenis data yang digunakan meliputi data primer, yang dikumpulkan langsung dari responden melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner, dan data sekunder, yang diperoleh dari dokumentasi, literatur, serta instansi terkait (Hardani dkk., 2020; Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ditabulasi, diolah secara manual, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif yang relevan.

Perhitungan Investasi dan Penyusutan

Investasi yang relevan dalam operasional usaha, seperti *screen house*, kendaraan, perabotan (*meja, kursi, loker, rak*), peralatan (*arit, mesin air, selang*), dicatat. Untuk menentukan alokasi biaya penggunaan aset investasi ke periode mendatang, dilakukan perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa/residu}}{\text{Umur ekonomis}} \quad (1)$$

Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias

Analisis pendapatan digunakan untuk mengukur keuntungan atau kerugian usaha tanaman hias. Perhitungan dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Penerimaan Total (Total Revenue - TR)

Penerimaan total dihitung dengan menjumlahkan hasil penjualan dari seluruh jenis tanaman hias (baik daun maupun bunga) yang diproduksi dan dijual.

$$PTH = TPTH \times HJTH \tag{3}$$

Keterangan:

PTH = Penerimaan Tanaman Hias

TPTH = Total Produksi Tanaman Hias

HJTH = Harga Jual Tanaman Hias

i = Jenis Tanaman Hias

2. Biaya Total (Total Cost - TC)

Biaya total merupakan penjumlahan dari total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC) yang dikeluarkan selama periode penelitian.

$$TC = TFC + TVC \tag{4}$$

Keterangan :

TC (Total cost) = Total biaya

TFC (Total fixed cost) = Biata tetap

TVC (Total variable cost) = Biaya tidak tetap

3. Keuntungan/Pendapatan Bersih (π)

Keuntungan bersih usaha π dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) (Soekartawi, 2003).

$$\pi = TR - TC \tag{5}$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp/Bln)

TR = Total penerimaan (Rp/Bln) TC = Total biaya (Rp/Bl

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Menurut Wicaksono (2022:53) Sampel adalah kelompok kecil yang dipilih dari populasi yang besar (dalam hal ini, populasi realistis). Sampel memungkinkan peneliti untuk bekerja dengan kelompok yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang realistis. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Karakteristik pelaku usaha

Nama Responden	Ruspani/rusdi
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Umur	56 Tahun
Pendidikan Formal	SMA
Pekerjaan	Pengusaha Tanaman Hias
Alamat	Jl.Rusdi Toana

Tabel 2. Karakteristik tanaman hias

Jenis tanaman	Tanaman hias, bunga potong, tanaman dalam pot
Jenis media tanam	Tanah, pot, polybag
Kondisi tanaman	Sehat dan subur

Biaya Usaha Tanaman Hias

Analisis biaya dalam usaha tanaman hias Trubus Jaya Floris terdiri dari Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya Variabel (*Variable Cost*).

Biaya Tetap (Total Fixed Cost - TFC)

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan secara periodik dan bersifat konstan, tidak terpengaruh oleh volume produksi (Arief Rachmawan Assegaf, 2019; Mulyadi dalam Sigit Puji Winarko, 2018). Komponen biaya tetap Trubus Jaya Floris mencakup penyusutan alat, tenaga kerja tetap, pajak lahan, biaya listrik, dan biaya internet.

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Tetap Usaha Tanaman Hias Trubus Jaya Floris Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Tahun 2024.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	Penyusutan Alat	845.000
2	Biaya Tenaga Kerja	99.000.000
3	Pajak Lahan	300.000
4	Biaya Listrik	1.200.000
5	Biaya Internet	600.000
Jumlah		101.945.000

Sumber : data primer setelah diolah

Berdasarkan Tabel 2, total biaya tetap yang dikeluarkan pada tahun 2024 adalah Rp101.945.000 per tahun. Komponen terbesar dari biaya tetap ini adalah biaya tenaga kerja, yang mencapai Rp99.000.000 per tahun. Tingginya porsi biaya tenaga kerja mengindikasikan bahwa upah tenaga kerja merupakan faktor pengeluaran utama yang harus dipertimbangkan secara strategis dalam keberlanjutan usaha.

Biaya Variabel (Total Variable Cost - TVC)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas atau volume produksi (Garrison dalam Sigit Puji Winarko dan Puji Astuti, 2018). Biaya variabel yang dikeluarkan Trubus Jaya Floris selama tahun 2024 meliputi biaya transportasi, pupuk, dan kemasan.

Tabel 3. Rekapitulasi Biaya Variabel Usaha Tanaman Hias Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Tahun 2024.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya Transportasi	4.600.000
2	Biaya Pupuk	6.325.000
3	Biaya Kemasan	2.320.000
Jumlah		13.245.000

Sumber : data primer setelah diolah

Total biaya variabel yang dikeluarkan Trubus Jaya Floris pada tahun 2024 adalah Rp13.245.000 per tahun. Biaya variabel terbesar adalah biaya pupuk sebesar Rp6.325.000 per tahun. Tingginya pengeluaran untuk pupuk mencerminkan intensitas budidaya dan pentingnya pemeliharaan kualitas produk, karena pupuk adalah input langsung yang memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil produksi. Total Biaya (Total Cost - TC) yang dikeluarkan usaha ini adalah penjumlahan Biaya Tetap (Rp101.945.000) dan Biaya Variabel (Rp13.245.000), sehingga secara keseluruhan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp115.190.000 per tahun.

Penerimaan Usaha Tanaman Hias

Penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai total produksi dikalikan dengan harga jual (Soekartawi, 2016). Penerimaan usaha Trubus Jaya Floris dihitung berdasarkan hasil penjualan 5 jenis tanaman hias utama: mawar (Rp22.000/pot), melati (Rp15.000/pot), anggrek (Rp55.000/pot), tulip

(Rp26.000/pot), dan krisan (Rp15.000/pot). Dengan total produksi gabungan dari kelima jenis tanaman hias tersebut mencapai **10.212 pot per tahun** pada tahun 2024, **Total Penerimaan (TR)** yang diperoleh dari usaha ini adalah sebesar **Rp259.956.000 per tahun**.

Pendapatan Usaha Tanaman Hias

Pendapatan usaha dihitung sebagai selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) (Sulistiya & Sofwani, 2022). Perhitungan pendapatan usaha tanaman hias Trubus Jaya Floris pada tahun 2024 disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Usaha Tanaman Hias Trubus Jaya Floris Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Tahun 2024

Uraian	Total Biaya (Rp/Tahun)
Total Biaya	115.190.000
Penerimaan	259.956.000
Pendapatan (2-1)	144.766.000

Sumber : data primer setelah diolah

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total pendapatan (keuntungan bersih) yang diterima oleh usaha Trubus Jaya Floris pada tahun 2024 adalah sebesar Rp144.766.000 per tahun

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha tanaman hias di Kelurahan Talise, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, **usaha ini tergolong memiliki pendapatan yang tinggi**, dengan total penerimaan tahunan sebesar Rp259.956.000 dan total biaya sebesar Rp115.190.000, menghasilkan **pendapatan bersih Rp144.766.000 per tahun**. Komponen biaya terbesar adalah **biaya tenaga kerja** (Rp99.000.000 per tahun) sebagai biaya tetap, dan **pembelian pupuk** (Rp6.325.000 per tahun) sebagai biaya variabel terbesar. Kontribusi terbesar terhadap penerimaan usaha didominasi oleh jenis tanaman hias seperti **anggrek, tulip, dan mawar** karena harga jualnya yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, usaha tanaman hias ini memiliki **prospek yang menjanjikan** di Kota Palu, khususnya Talise, didorong oleh peningkatan permintaan pasar dan kesadaran masyarakat akan nilai estetika serta ekonomi dari tanaman hias

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, pelaku usaha tanaman hias disarankan untuk melakukan optimalisasi biaya produksi, khususnya dalam pengelolaan tenaga kerja dan pemupukan, untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas margin keuntungan, serta melakukan diversifikasi jenis tanaman hias bernilai jual tinggi dengan permintaan stabil guna menjaga pendapatan usaha dari fluktuasi pasar. Sementara itu, Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, penyuluhan, dan akses pembiayaan mikro untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas tanaman hias di wilayah tersebut. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor non-finansial, seperti pemasaran digital dan manajemen usaha, yang dapat memengaruhi pendapatan usaha tanaman hias secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Agung, A. P., Wijayanti, T. & Duakaju, N. N. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus pada Naten Flower Shop Kota Samarinda)*. Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan, 14(1):46-47.
- Assegaf A.R, 2019, Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Jurnal Ekonomi & Industri Krisnadwipayana, pp. 1-5

- Ahmad H., Marhawati M dan Sulaeman. 2013. *Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Anggrek Usaha Tanaman Hias Di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis. Vol. 1 No.3. Hal : 274-281.
- Aryanti, R.D. (2008). *Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias Pada Ciapus Nuerseri, Desa Tamansari, Bogor, Jawa Barat*. Skripsi IPB. Bogor.
- Damayanti, R. P., & Susanti, A. (2021). *Antesenden keputusan pembelian tanaman hias pada masa pandemi di Surakarta*. Jurnal Lentera Bisnis, 10(2), 172-181.
- Dwitanto, M. B. F., & Utami, D. (2023). *Pola perilaku penggemar tanaman hias di masa pandemi COVID-19*. Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa.
- Estariza, E., Prasmatiwi, F. E., & Santoso, H. (2013). *Efisiensi produksi dan pendapatan usahatani tembakau di Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 1(3), 264-270.
- Francini, A., Romano, D., Toscano, S. & Ferrante, A. (2022). *The contribution of ornamental plants to urban ecosystem services*. Earth, 3(4), 1258-1274.
- Hamidah, (2023). *Budidaya Tanaman Hias*. Bakti Semesta PUBLISHER. Samarinda, Kalimantan Timur.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Hartono, Budi. 2012. *Ekonomi Bisnis Peternakan*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian Edisi Februari, 2018*. Samarinda. Mulawarman University Press
- Matheus, Rupa, dkk. 2019. *Pertanian terpadu: Model Rancangbangun dan Penerapan pada Zona Agroekosistem Lahan Kering*. Yogyakarta: Deepublish
- Mattjik, N.A. 2010. *Budi Daya Bunga Potong dan Tanaman Hias*. IPB Press. Bogor.
- Ngatirah, dkk. 2017. *Pedoman Praktek lapangan*. Yogyakarta: Institut Pertanian Stiper. Soekartawi.
2004. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahardi dan Soekartawi. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Rihn, A. L., Knuth, M. J., Behe, B. K. & Hall, C. R. (2023). *Benefit Information's Impact on Ornamental Plant Value*. Horticulturae, 9(7):740.
- Shinta, A. L. F. (2019). *Pengelolaan Resort Pattunuang Karaenta dalam Perspektif Etnoekologi di Kabupaten Maros*. LaGeografia. <https://doi.org/10.35580/lga.v16i3.9592>
- Sudarsono, B. (2020). "Strategi Agribisnis Tanaman Hias". Jakarta: Penerbit Agromedia.
- Siregar, T. (2019). "Analisis Pasar dan Tren Tanaman Hias di Indonesia". Jurnal Agribisnis, 5(2), 45-56.
- Soekartawi, 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UIPress).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm.81
- Sularso, Andi, dkk. 2017. *Aplikasi dalam Ekonomi Manajerial*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sulistiya, S., & Sofwani, M. B. (2022). *Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tegalrejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung*. Jurnal Pertanian Agros, 24(3), 1580-1596.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Sulmi, N. K. S., Andani1., W. Pingkan. (2021). *Analisis Usaha Tanaman Hias Pucuk Merah Rara Garden di Kota Palu*. *Agrotekbis*, 9 (4) :, 827-833.
- Suparyana, P. K., Wahyuningsih, E., Hasyim, W. & Septiadi, D. (2022). *Analisis Prospek Usaha Tanaman Hias Kota Mataram (Studi Kasus UD. Yuka Collection)*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8(4):512.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta : Penerbit Penebar Swadaya. Suratiyah, Ken. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya Grup, 2015.
- Titiek, W. (2018). *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Care hlm 1-223. Yogyakarta: Cv Mine. <http://repository.umy.ac.id>.
- Winarko, S. P., & Astuti, P. 2018. *Analisis cost-volume-profit sebagai alat bantu perencanaan laba (multi produk) pada perusahaan pia Latief Kediri*. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 9-21.
- Wahba, dkk, 2022, *Analisis Break Even Service Point Kendaraan Roda Dua di CV Kyoto Motor*, *Jurnal Sinar Manajemen*, pp. 1-6